

"Dan diantara harta-harta mereka terdapat hak orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta bagian." (QS. Adz Dzaariyat : 19)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝١٩

sarana transparansi dan informasi umat

Mukadimah

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bulan Oktober bangsa Indonesia mempunyai catatan khusus, dimana dahulu pernah terjadi gejolak pada bulan sebelumnya yaitu bulan September tepatnya tanggal 30, (G 30 S / PKI). Kini hampir setengah abad peristiwa itu berlalu, Bangsa Indonesia harus tetap bersyukur, dimana tatanan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai Pancasila tetap utuh, walaupun sering kali diterpa beberapa badai dan cobaan.

Umat Islam menjadi garda paling depan, karena secara historis tokoh-tokoh kaum muslimin berperan sangat aktif sejak jaman pra kemerdekaan, hingga lahirnya negara NKRI kebanggaan kita ini. Kini setelah 69 tahun kemerdekaan, umat Islam dituntut lebih berperan aktif dalam rangka mengisi pembangunan.

Lagi-lagi kesadaran untuk meringankan beban bagi saudara kita yang tidak berkecukupan, adalah sebuah parameter sebagai sebuah bangsa yang besar yang peduli dengan sesama, dalam rangka mengisi kemerdekaan itu tadi.

Untuk itu, dalam rangka mengentaskan saudara-saudara kita yang masih berkekurangan, BAZNAS Kab. Purbalingga selalu mengetuk hati umat Islam untuk didudukkan menjadi seorang dengan gelar muzaki. Karena kelak bukan gelar doktor, insinyur, dan profesor yang akan laku di depan Allah, tetapi seorang yang aktif memberikan zakat pasti lebih berharga di hadapan-Nya.

Pembaca yang berbahagia, apabila deretan daftar muzaki sudah memenuhi berlembar-lembar laporan yang kami berikan, bukan kami yang mendapatkan keuntungan. Tetapi kesadaran kaum muslimin itulah yang kelak akan dibawa ke alam baqa.

Semoga pembaca sekalian akan menjadi calon-calon orang yang bergelar terhormat itu, baik di dunia dan kelak di akhirat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

redaksi

Layanan Jemput Zakat
Telp. (0281) 896706
HP. 081391353941

Teropong

Membersihkan Harta Dan Jiwa Dengan Berzakat

Oleh : Drs. H. SOEKARNO P.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa zakat adalah ibadah maliyah ijtima'iyah dan memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran, maupun dari sisi pembangunan dan kesejahteraan umat.

Dalam Al Qur'an terdapat kurang lebih 29 ayat, yang mensejajarkan antara kewajiban shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Al Qur'an menyatakan bahwa, kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama ketundukan seorang hamba terhadap ajaran Islam, seperti dalam surat At Taubah ayat 5 :

فَإِذَا أَسْلَخْنَا الْأَشْهُرَ الْحَرَامَ فَأَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْضُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"...jika mereka bertaubat dan mendirikansholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang".

Kesediaan berzakat, sebagai ciri utama mukmin yang akan mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah SWT. Kesediaan berzakat dipandang pula sebagai orang yang selalu berkeinginan untuk membersihkan diri dan jiwanya, dari berbagai sifat buruk. Seperti tamak, rakus, egosi dan bakhil, sekaligus berkeinginan untuk selalau membersihkan, mensucikan dan mengembangkan harta yang dimilikinya. Firman Allah SWT dalam surat Ar Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu

maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, (maka yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang dilipatgandakan (pahalanya)."

Sebaliknya, ajaran Islam memberikan peringatan dan ancaman yang keras terhadap orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Di akhirat kelak, harta yang disimpan dan ditumpuk tanpa dikeluarkan zakatnya, akan berubah menjadi azab bagi pemiliknya (lihat surat At Taubah : 34-35) sementara dalam kehidupan dunianya sekarang, orang yang enggan berzakat, menurut beberapa hadits nabi, hartanya akan "hancur" dan jika keengganan mengeluarkan zakat itu memasal atau mentradisi, maka Allah SWT akan menurunkan berbagai Azab-Nya.

Atas dasar itulah, sahabat Rasulullah SAW, Abdullah Ibn Mas'ud menyatakan bahwa, orang-orang yang beriman diperintahkan untuk menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Siapa yang tidak berzakat, maka tidak ada sholat baginya.

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW pernah menghukum Ts'alabah yang enggan berzakat dengan isolasi yang bekepanjangan. Tidak ada seorang sahabat pun yang mau bergaul dengan dia, meski hanya bertegur sapa. Khalifah Abu Bakar al Shidiq pernah bertekad akan memerangi orang yang sholat, tetapi mereka enggan membayar zakat. Ketegasan sikap ini menunjukkan bahwa, perbuatan meninggalkan zakat adalah sebuah kedurhakaan. Dan bila hal ini dibiarkan, maka akan memunculkan berbagai kedurhakaan dan kemaksiatan yang lain.

Kewajiban menunaikan zakat demikian tegas dan mutlak, oleh karena didalam zakat itu, terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahiq, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Diantara hikmah dan manfaat tersebut antara lain :

Pertama, kepatuhan berzakat, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak yang mulia dengan memiliki rasa kepedulian tinggi antar sesama, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.

Kedua, karena zakat merupakan hak dari mustahik, maka ia berfungsi menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad, yang mungkin timbul dari mereka ketika melihat golongan kaya yang berkecukupan hidupnya.

Zakat, idealnya bukan sekadar memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan pada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita. Namun, realita itu tidak atau belum terwujud, yang ada baru bersifat sesaat. Dan ini menjadi salah satu kewajiban, bagi mereka yang berkecukupan, untuk ikut serta memikirkan, sekaligus meringankan beban berat itu, agar tidak selamanya menjadi selimut keseharian mereka.

Ketiga, sebagai salah satu sumber dana umat, untuk pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, dan terlebih lagi bagi kepentingan kualitas Sumber Daya Manusia.

Keempat, dengan berzakat akan memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat akan tidak diterima dari harta yang didapatkan dari cara yang bathil. Jadi, kalau ada orang yang memiliki harta dari hasil korupsi dan sejenisnya, dan ingin berzakat, maka zakatnya tidak akan diterima, atau tidak ada pahala baginya.

Anehnya lagi saudaraku, banyak manusia yang tidak risih, shalat dengan sajadah hasil korupsi, mengundang sanak kerabat untuk suatu hajatan, juga dari hasil yang sama. Malah ada yang berdo'a sambil menangis, memohon agar hajinya diterima. Padahal hajinya dibiayai uang siluman. *Wallahu a'lam*.

Sebagian ulama sering mengingatkan, agar orang Islam yang memperoleh rezeki dan sudah mencapai nishab zakatnya, maka ia belum boleh membelanjakan hartanya itu, sebelum menyisihkan terlebih dahulu untuk berzakat. Dengan demikian, ia hanya berhak membelanjakan hartanya setelah dikurangi zakat.

Seandainya belum sempat memberikan zakat kepada badan amil zakat, maka wajib baginya untuk menyisihkannya terlebih dahulu. Kalau tidak, berarti harta itu masih kotor, masih bercampur dengan milik oranglain. Allah SWT berfirman dalam surat Az Zariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

" dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian atau orang miskin yang tidak meminta-minta "

Sebagai umat Islam, patutnya kita bersyukur, karena sejak tahun 1999 sudah ada undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat, yaitu Undang-undang nomor 38 tahun 1999., Jo UURI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Tujuannya agar pengelolaan zakat di bumi nusantara ini lebih efektif, berhasil guna dan berdaya guna, terutama dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

Kita yakin bahwa, apabila umat Islam sadar akan kewajiban zakat dan mau menyalurkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat atau lembaga amil zakat yang resmi, tentunya disertai para pengelola yang jujur, amanah, transparan dan proporsional. Insya Allah, dengan dana zakat yang dihimpun secara baik tersebut, akan mampu menanggulangi krisis ekonomi, kemiskinan dan dapat pula mengangkat harkat dan martabat kaum dhu'afa.

Oleh karena itu, kami mengajak kepada kita semua, terutama para aghniyak, para pengusaha, pejabat PNS, TNI, POLRI, para pedagang, petani kaya, maka mereka terkena wajib zakat 2,5 %. Bayarkanlah melalui UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) di kantor-kantor atau melalui Bank atau Badan Amil setempat. Sebab, seandainya orang membayar zakat bagaikan orang yang berpuasa, shalat dan haji, alangkah dasyatnya dana zakat yang akan terkumpul.

Untuk itu, mari kita tingkatkan kesadaran membayar zakat, niscaya harta kita akan menjadi bersih dan jiwa kita akan tenang serta akan mendapatkan barokah dalam kehidupan *fiddunya wal akhirah*. Amin ya rabbal alamin.

Wallahu a'lam bi shawab.

JANGAN KIKIR

Rasulullah SAW Bersabda :

Allah SWT menciptakan langit dan bumi maka bumi, pun bergetar. Lalu Allah pun menciptakan gunung dengan kekuatan yang telah diberikan kepadanya, ternyata bumi pun terdiam. Para malaikat terheran-heran akan penciptaan gunung tersebut. Kemudian mereka bertanya : "Ya Rabbi, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat daripada besi?" Allah menjawab, "Ada yaitu api". Bertanya kembali para malaikat, " Ya Rabbi, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat daripada api?". Allah menjawab, "Ada, yaitu Air". " Ya Rabbi, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat daripada air?" tanya para malaikat. Allah pun menjawab, "Ada, yaitu angin". Akhirnya para malaikat bertanya lagi "Ya Allah, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih dari semua itu?" Allah Yang Maha Gagah menjawab, "Ada, yaitu amal anak Adam yang mengeluarkan sedekah dengan tangan kanannya, sementara tangan kirinya tidak mengetahuinya." (HR. Tirmidzi) dari Anas RA.

Setiap pagi ada dua malaikat yang turun ke bumi kemudian salah seorang malaikat berdo'a, "Ya Allah, berilah balasan kebaikan buat orang yang berinfaq". Sedangkan malaikat yang satunya berdo'a, "Ya Allah, berilah ganjaran kehancuran buat yang tidak berinfaq (HR. Bukhari dan Muslim).

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang sebanyak-banyaknya". (Al Hadid : 18).

Sedekah bukanlah istilah baru dalam agama kita. Saya yakin, kita semua sudah mahfum apa itu sedekah. Tetapi, sudahkah kita mempraktekannya? Sudahkah kita membiasakan diri dengannya?

Masihkah ada perasaan takut miskin dalam diri kita ketika hendak mengeluarkan sedekah hanya ketika memiliki harta saja?

Ada banyak mengapa orang cenderung malas untuk bersedekah. Diantaranya adalah (dan ini kecenderungan umum) karena takut hartanya berkurang hingga jatuh miskin. Ketika ada seorang peminta-minta mendekati kita, batin kita pasti bergolak; antara memberi dan tidak. Dalam logika kita, memberinya berarti harta kita akan berkurang dan jika tidak memberi berarti harta kita masih utuh.

Itulah logika kita dan logika setan dalam menghalangi manusia untuk bersedekah. Kita pasti akan merasa sayang dengan harta kita. Ketika ada seorang pengemis menengadahkan tangannya, kita menghindar. Atau kalau pun memberi, kita mencari uang pecahan terkecil yang kita punya. Seandainya dalam dompet kita ada pecahan Rp. 50.000-, Rp. 5.000-, dan Rp. 500-, saya yakin, pecahan terakhirlah yang kita berikan kepada pengemis. Demikianlah, hebatnya setan dalam meracuni logika pikir kita.

Padaahal, Allah mempunyai logika sendiri. Jika mau mengeluarkan sebagian harta kita untuk berinfaq atau bersedekah, niscaya harta kita akan bertambah, bukannya malah berkurang. Semakin besar harta yang kita keluarkan maka ganjarannya pun akan semakin besar. Walaupun secara kasat mata, harta kita berkurang, tetapi sesungguhnya saat itulah harta kita bertambah.

Suatu hari, Rasulullah SAW pulang sambil membawa seekor kambing pemberian seorang sahabat. Beliau lalu menyuruh Aisyah

untuk menyembelih kambing itu dan beliau pun pergi lagi. Ketika pulang pada sore harinya, beliau pun menanyakan perihal kambing itu kepada Aisyah. Tapi apa jawab Aisyah?

"Maaf suamiku, kambing itu telah habis aku bagi-bagikan ke tetangga dan sisanya hanya tinggal sempil (paha kiri) kaki kiri ini".

Apa jawaban Rasulullah? Beliau tidak marah, tetapi justru tersenyum manis dan berkata, "Wahai Humaira, justru yang habis ya ... paha ini, karena ia sebentar lagi akan kita makan. Sedangkan sisanya ... yang kamu bagi-bagikan ke tetangga itu, ia akan utuh, bahkan berkembang sampai besok saat kita menikmati hasilnya".

Banyak dari kita yang bersedekah hanya ketika kita dalam keadaan lapang dan berkecukupan saja. Giliran jatuh miskin atau baru mengalami kerugian bisnis, kita tidak mau mengeluarkan infaq. Padahal jelas Allah berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٧٤﴾

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit.... (Ali Imran : 134).

Sedekah juga merupakan makanan wajib bagi para pebisnis, dari Qais bin Abi Gharazah, ia berkata, "Saat kita berada pada suatu daerah yang kami sebut Samasirah, Rasulullah lewat di antara kami dan memberi nama daerah itu dengan nama yang lebih baik, lalu beliau bersabda "Wahai para pebisnis, sesungguhnya bisnis (perdagangan) itu selalu disertai dengan hal yang sia-sia (hadits lain mengatakan penipuan) dan sumpah. Oleh karena itu, selingilah (bersihkanlah) dengan sedekah". (HR. Abu Daud bab bisnis nomor 2890).

Bukti Cinta Kepada Nabi Saw

Suatu saat, ada seseorang yang bertanya kepada Ali bin Abi Thalib ra, "Apakah engkau mencintai Rosulullah SAW? Sejauh mana kecintaannya kepada beliau?" Ali ra menjawab, "Demi Allah, Rosulullah SAW lebih kami (para sahabat) cintai daripada harta, anak dan ibu kami; bahkan lebih kami cintai daripada meminum air yang dingin saat kehausan."

Sikap Ali ra yang mewakili sikap para sahabat Nabi SAW tidaklah aneh. Sikap mereka tidak lain karena mereka benar-benar mengamalkan secara nyata firman Allah SWT.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِمَّا مَنَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Yang artinya : Katakanlah " jika ayah-ayah kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian, karib-kerabat kalian, harta kekayaan yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal yang kalian sukai adalah lebih kalian cintai dari Allah dan RasulNYA dan dari berjihad di jalanNYA, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan (azab)NYA. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang fasik." (TQS At Taubah [9]:24).

Ayat ini menjelaskan ancaman Allah SWT terhadap orang yang mengurangi rasa cintanya kepada Allah SWT dan rasulNYA. Terkait ayat diatas, Anas bin Malik ra menuturkan bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda, "Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian hingga aku lebih dicintai daripada ibu-bapaknya, anak-anaknya dan seluruh manusia." (HR. Muslim).

Anas ra pun mengatakan bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda, "Ada tiga perkara yang jika perkara tersebut ada pada diri seorang muslim, dia akan merasakan manisnya iman: (1) Mencintai Allah dan RasulNYA melebihi mencintai kepada selain keduanya; (2) Mencintai seseorang semata-mata karena Allah SWT; (3) Membenci kembali dalam kekafiran sebagaimana dia benci dilemparkan kedalam neraka." (HR al Bukhari dan Muslim).

Suatu saat Umar bin Al Khathab ra berkata kepada Rosulullah, "Aku mencintai engkau dari segalanya, kecuali diriku." Beliau bersabda, "tidaklah sempurna iman seseorang sebelum dia mencintaiku melebihi cintanya kepada dirinya sendiri." Mendengar itu, Umar ra berkata, "Kalau begitu, sekarang aku mencintai engkau melebihi cintaku kepada diriku sendiri." Beliau kembali bersabda, "Sekarang, wahai Umar."

Para ulama menjelaskan bahwa sabda Rosulullah SAW kepada Umar ra ini mengandung dua arti. Pertama : sekarang sudah sempurna imanmu. Kedua : ini adalah peringatan, mengapa engkau baru sekarang mencintai diriku daripada dirimu sendiri, padahal seharusnya perasaan ini harus ada sejak dahulu (Al Kandahlawi, Fashail al a'mal, hlm. 759).

Jadi, sudah seharusnya kita tetap mengeluarkan atau menginfakkan harta kita, walaupun dalam keadaan sulit. Mengapa? Karena, bisa jadi, setelah berinfak, kesulitan yang melanda kita diganti oleh Allah dengan kemudahan dan kemurahan harta. Dengan sedekah, segala persoalan akan menjadi mudah. Dengan sedekah, kesulitan mendapatkan jodoh akan teratasi. Dengan sedekah, utang-utang akan terlunasi. Dengan sedekah, rejeki kita akan semakin bertambah. Sedekah juga akan memperkecil peluang siksa kubur kita nanti.

Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan kita untuk bersedekah. Bahkan pun, ketika para sahabat ingin melakukan pembicaraan khusus dengan Nabi SAW. Allah menyuruh mereka untuk bersedekah terlebih dahulu. Perhatikan ayat berikut :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian adalah itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu maka dirikanlah sembahyang, tunaikan zakat, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadilah : 12-13)
Wallahu a`lam bi shawab.
BURHAN SP.

Dalam kisah lain disebutkan, seorang sahabat pernah bertanya kepada Rosulullah SAW, "Kapan hari kiamat datang?" beliau balik bertanya, "Apa yang telah engkau persiapkan menghadapi hari kiamat sehingga engkau menanyakan kedatangannya?" dia menjawab, "Wahai Rosulullah, saya mempersiapkan diri saya untuk menghadapi kiamat dengan cinta saya kepada engkau." Beliau kemudian bersabda, "Engkau akan bersama orang yang engkau cintai di akhirat nanti."

Namun demikian, cinta seorang muslim kepada baginda Rosulullah SAW sejatinya bukanlah sekedar klaim. Setiap ungkapan atau klaim cinta tentu butuh bukti. Jika demikian, apa bukti hakiki bahwa seorang muslim mencintai baginda Rosulullah SAW? Terkait pertanyaan itu, ada suatu kisah, bahwa seorang sahabat Rosulullah SAW suatu saat menghadiri majelis beliau dan berkata, "Wahai Rosulullah, saya mencintai engkau melebihi cinta saya pada diri, harta dan keluarga saya sendiri. Jika saya berada dirumah, saya memikirkan engkau. Saya tidak dapat bersabar hingga saya berjumpa dengan engkau. Saya selalu berpikir, bagaimana jadinya jika saya tidak dapat menjumpai engkau lagi karena engkau pasti akan meninggal, demikian juga saya. engkau di akhirat nanti akan bersama para Nabi, sedangkan saya tidak demikian, itulah yang saya pikirkan, saya khawatir tidak akan bisa bersama engkau lagi."

Rosulullah SAW hanya berdiam diri, tidak menjawab. Namun kemudian, turunlah Malaikat Jibril menyampaikan Wahyu Allah SWT

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦١﴾

ذَٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ عَلِيمًا ﴿٧٠﴾

Yang artinya : "Siapa saja yang menaati Allah dan RosulNYA, mereka akan bersama-sama dengan orang-orang yang Allah beri nikmat yaitu para Nabi, para shiddiqin, para syuhada dan orang-orang shalih. Mereka itulah sebaik-baik teman. Itulah karunia Allah Yang Maha Tahu (TQS An Nisa' [4]:69-70) (Al Kandahlawi, Fadhail al a'mal, hlm. 760).

Dalam ayat lain Allah SWT mengukur cinta seseorang hamba kepada DiriNYA dengan sejauh mana hamba itu mencintai dan mengikuti Rosulullah SAW, sebagaimana firmanNYA (yang artinya) : "Jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Dia akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang." (TQS Ali Imran [3]:31).

Mengikuti Nabi SAW tidak lain dengan menjalankan Islam secara kaffah (totalitas) mengamalkan seluruh syariah-NYA baik dalam level pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara.
Wallahu a`lam bi shawab.



Penyaluran Aksi Cepat Tanggap untuk korban rumah kebakaran warga Desa Sirau sebanyak 4 KK, dengan rincian 2 KK @ Rp. 1.000.000,- & 2 KK @ Rp. 600.000 total Rp. 3.200.000,-



Penyaluran zakat remahilani untuk warga pengadegan Sebesar Rp. 2.000.000,-



Penyaluran zakat untuk siswa MTs Darul Abror sebesar Rp. 420.000



Antar pasien Salimah tanggal 9 september 2014 dibawa ke RS Harapan Ibu, RS penuh kemudian dibawa ke RS Nirmala Secara gratis.

INFORMASI PEMASANGAN IKLAN HUBUNGI : ANDI, 082137792596

**TOYOTA NASMOCO
PURBALINGGA**

Info Penjualan Hubungi
IQBAL : 081327998955
BB : 228ED56D

"KEPUASAN IS NO 1"



KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (AJKS)

Panita Islam

Jl. Hartono, Purbalingga Kulon, Purbalingga

ELSA
Accesories

Jl. Kom. Noto Sumarsono, Purbalingga



Perbankan Syariah



PT. BPRS BUANA MITRA PERWIRA

**BANK SYARIAH
BUANA MITRA**

Membangun Kebersamaan dalam Pemberdayaan Umat

Jl. MT. Haryono 267 Purbalingga Telp. (0281) 894888 Fax. (0281) 893341



HONDA

**BENGKEL MOTOR
HONDA AHASS 10083**

TANGGUH MOTOR
MANTAP SERVISNYA, ASLI ONDERDILNYA

MINGGU BUKA - JUM'AT TUTUP

Jl. Mayjend Sungkono Km. 4, Blater, Kalimanah
Purbalingga ((0281) 6596815 - HP.085 226 690 334